

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode desain penelitian kuantitatif dan sifatnya *non-eksperimental*. Desain penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional yang dimaksud adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan suatu intervensi terhadap variasi variabel-variabel yang bersangkutan (Azwar, 2015).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa variabel adalah suatu atribut atau nilai dari suatu objek atau suatu kegiatan tertentu yang memiliki suatu variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (V_{x1}) : *Self Efficacy*
2. Variabel Bebas (V_{x2}) : *Self Regulated Learning*
3. Variabel Terikat (V_y) : *Penyesuaian Akademik*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi untuk suatu variabel yang diberikan dengan cara mengubah konsep-konsep yang berupa *construct*, dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang diamati, dapat diuji dan ditentukan kebenarannya berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati (Azwar, 2015). Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X₁): *Self Efficacy*

Self efficacy merupakan bagaimana individu bertingkah laku dalam situasi tertentu tergantung kepada resiprokal antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinan yang dimiliki individu mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan (Bandura, dalam Alwisol, 2009). *Self efficacy* diukur menggunakan kuesioner yang dibuat berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Alwisol, 2009) antara lain dimensi tingkat kesulitan (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*).

2. Variabel Bebas (X₂): *Self Regulated Learning*

Self regulated learning adalah kemampuan seorang siswa secara metakognitif, motivasi, dan perilaku yang berpartisipasi aktif untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Zimmerman, dalam Ghufroon & Rini, 2014). *Self regulated learning* diukur menggunakan kuesioner yang dibuat

berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Zimmerman (dalam Ghufroon & Rini, 2014) antara lain metakognisi, motivasi, dan perilaku.

3. Variabel Terikat (Y): Penyesuaian Akademik

Penyesuaian akademik adalah usaha yang timbul dari dalam diri seseorang, untuk mengatur dan menghadapi tuntutan pendidikan yang ada di sekolah, sehingga mampu bertahan pada situasi dan kondisi, serta mampu menjalin hubungan yang harmonis pada lingkungan sekolah (Haber & Runyon, 2006). Penyesuaian akademik diukur menggunakan kuesioner, yang dibuat berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Haber & Runyon (2006) antara lain persepsi terhadap realitas individu, kemampuan mengatasi stres dan kecemasan, gambaran diri yang positif, kemampuan mengekspresikan emosi, dan hubungan interpersonal yang baik. Indikator-indikator dari aspek tersebut akan diterapkan dalam konteks penyesuaian akademik.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik pengambilan sampel

1. Populasi

Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian disimpulkan disebut sebagai populasi. Populasi tersebut tidak hanya jumlah yang ada pada objek atau subjek yang sedang dipelajari, namun meliputi keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut (Sugiyono, 2017). Sasaran

populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama di Surabaya Utara.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan harus yang dapat mewakili seluruh populasi, maka dari itu pemilihan sampelnya diusahakan sedemikian rupa sehingga mampu memberikan gambaran dari keseluruhan populasi (Silalahi, 2003).

Menurut Arikunto (2006) cara menentukan sampel adalah jika subjek < 100 lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Apabila jumlah subjeknya > 100 , dapat diambil antara 10% – 15% atau 20% – 55% atau lebih. Sedangkan menurut penjelasan Fraenkel, Wallen, dan Hyun (2011) jumlah minimal subjek yang dapat dipakai untuk penelitian deskriptif adalah 100 subjek, untuk penelitian korelasi dan pengaruh adalah 50 subjek, dan pada penelitian eksperimen atau perbandingan adalah 30 subjek dalam masing-masing kelompok. Dalam penelitian ini dimana penelitiannya adalah uji korelasi, maka diputuskan untuk memakai minimal total 50 subjek. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama di SMP PGRI 1 Surabaya dan MTs YATABU Surabaya.

3. Teknik pengambilan sampel

Menurut Sugiyono (2017) teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel penelitian. Teknik

pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut dan adapun karakteristik tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel (Sugiyono, 2010). Karakteristik dari sampel penelitian ini adalah :

- a. Siswa aktif yang terdaftar secara resmi dan mengikuti serangkaian proses pendidikan SMP di Surabaya Utara.
- b. Siswa SMP di Surabaya Utara yang mengikuti proses belajar mengajar minimal dua semester.
- c. Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan
- d. Berusia 12-15 tahun

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses suatu pengadaan data keperluan penelitian disebut sebagai pengumpulan data. Nazir (2005) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting di dalam metode ilmiah, dikarenakan pada umumnya data yang dikumpulkan akan dipakai untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk masing-masing variabel. Hasil kuesioner yang sudah berbentuk angka, tabel, analisa statistik, uraian, dan kesimpulan, digunakan sebagai landasan untuk menganalisa data kuantitatif. Kuesioner pada suatu penelitian ini dibuat dengan tujuan pokok yaitu mendapatkan

informasi yang reliabilitas dan deskriminasi aitemnya paling tinggi (Singarimbun, 2011).

Dalam penelitian ini, variabel X_1 adalah *self efficacy*, variabel X_2 adalah *self regulated learning*, dan variabel Y adalah penyesuaian akademik, yang diukur menggunakan kuesioner dengan jenis skala Likert. Penulis memilih menggunakan skala Likert karena kelebihanannya (Nazir, 2005), antara lain:

- a. Pembuatannya yang mudah.
- b. Skala Likert memiliki reliabilitas yang relatif tinggi.
- c. Jangka responsinya yang besar dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat atau sikap responden mengenai isu yang sedang dipertanyakan.

Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel pada skala likert. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2017). Skala likert memberikan empat alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Azwar (2015) mengemukakan aitem *favorable* yaitu aitem yang menggambarkan secara operasional perilaku yang mendukung ciri aspek berperilakuannya, sedangkan aitem *unfavorable* yaitu yang isinya bertentangan atau tidak mendukung ciri perilaku yang dikehendaki oleh indikator berperilakuannya. Angket dalam penelitian ini disusun ke dalam dua bentuk yaitu *favorable* dan *unfavorable* dengan skor sebagai berikut :

Tabel 3.1**Tabel Skor Skala Likert**

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

1. Kuesioner *Self Efficacy*

Adapun skala yang dibuat dalam penelitian ini adalah skala *Self efficacy* berdasarkan dimensi dari Bandura (dalam Alwisol, 2009) yang dapat dijelaskan dalam *blue print* sebagai berikut :

Tabel 3.2***Blue Print Skala Self Efficacy***

No	Dimensi	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem	Bobot
			Fav	Unfav		
1	Tingkat kesulitan (<i>level</i>)	1. Memiliki keyakinan dalam mengerjakan tugas yang sulit	1, 3, 5, 7		4	14%
		2. Mampu memilih tingkah laku sesuai dengan tingkat kesulitan tugas atau aktifitas	2, 6	4	3	10%
2	Kekuatan (<i>strength</i>)	1. Memiliki keyakinan berhasil dalam mencapai tujuan	8, 9, 12, 13, 14		5	20%

		2. Memiliki pengharapan akan tujuan	11, 15, 16	10	4	14%
		3. Mampu berperilaku tekun dalam usaha mencapai tujuan	17, 18, 20	22	4	14%
3	Generalisasi (<i>generality</i>)	1. Mampu menilai kemampuan yang dimiliki	19, 21, 23	24	4	14%
		2. Memiliki keyakinan menyelesaikan tugas di berbagai bidang	25, 26, 27, 28		4	14%
Jumlah			24	4	28	100%

2. Kuesioner *Self Regulated Learning*

Adapun skala yang dibuat dalam penelitian ini adalah skala *Self regulated learning* yang mengacu dari skala yang disusun oleh Wolters (2003) dan berdasarkan aspek dari Zimmerman (dalam Ghufon & Rini, 2014) yang mengemukakan aspek dari *self regulated learning* yaitu aspek metakognisi, motivasi dan perilaku yang dapat dijelaskan dalam *blue print* sebagai berikut :

Tabel 3.3

Blue Print Skala Self Regulated Learning

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem	Bobot
			Fav	Unfav		
1	Metakognitif	1. <i>Reherseal strategies</i>	1, 3, 5	7	4	10%
		2. <i>Elaboration strategies</i>	4, 6, 8	2, 9	5	10%
		3. <i>Organizational strategies</i>	10, 11	12	3	10%
		4. <i>Metacognitive self regulation</i>	13, 15, 17	18, 19	5	10%
2	Motivasi	1. <i>Mastery self talk</i>	14, 16		2	6%
		2. <i>Relevance enhancement</i>	20		1	4%
		3. <i>Situational interest enhancement</i>	21		1	4%
		4. <i>Performance/relative ability self talk</i>	22		1	4%
		5. <i>Performance/extrinsic self talk</i>	23		1	4%
		6. <i>Self consequating</i>	24		1	4%
		7. <i>Environmental structuring</i>	25		1	4%
3	Perilaku	1. <i>Effort regulation</i>	26, 28, 29, 31, 33	35	6	10%

		2. <i>Regulating time and study environment</i>	27, 30, 32, 34	36	5	10%
		3. <i>Help seeking</i>	37, 38, 39, 40		4	10%
Jumlah			32	8	40	100%

3. Kuesioner Penyesuaian Akademik

Penyesuaian akademik diukur dengan menggunakan kuesioner skala penyesuaian akademik dari aspek-aspek yang dikemukakan oleh Haber & Runyon (2006) yaitu persepsi terhadap realitas individu, kemampuan mengatasi stres dan kecemasan, gambaran diri yang positif, kemampuan mengekspresikan emosi, dan hubungan interpersonal yang baik. Adapun skala yang dibuat dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam *blue print* sebagai berikut:

Tabel 3.4

***Blue Print* Skala Penyesuaian Akademik**

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem	Bobot
			Fav	Unfav		
1	Persepsi terhadap realitas individu	1. Mengubah persepsi tentang kenyataan hidup 2. Menentukan tujuan yang realistik	1, 3, 5, 9, 12	7, 11	7	20%

2	Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan	1. Mengatasi kecemasan yang timbul 2. Kemampuan mengatasi stres	2, 4, 6, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	8, 10	13	20%
3	Gambaran diri yang positif	1. Konsep diri yang positif	21, 23, 24, 38		4	20%
4	Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik	1. Mengekspresikan emosi dengan baik 2. Kontrol emosi yang baik	22, 25, 31, 32, 33	26, 27, 28, 29	9	20%
5	Hubungan interpersonal yang baik	1. Individu sebagai makhluk sosial 2. Membentuk hubungan yang berkualitas dan bermanfaat	30, 34, 35, 39	36, 37, 40	7	20%
Jumlah			29	11	40	100%

F. Uji Daya Diskriminasi Aitem Dan Reliabilitas

1. Uji Daya Diskriminasi Aitem

Uji daya diskriminasi aitem adalah ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya, yang menunjuk pada sejauh mana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang peneliti rancang untuk mengukurnya (Azwar, 2015).

Uji daya diskriminasi aitem yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji aitem-aitem dalam instrumen atau alat ukur penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan aitem yang dapat mengukur variabel yang akan diukur dalam penelitian ini. Uji daya diskriminasi aitem dilakukan dengan menggunakan komputasi formula korelasi *product-moment pearson* dengan bantuan SPSS® versi 16. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa syarat minimum aitem yang memenuhi syarat valid apabila nilai $r_{kritis}=0,30$. Adapun pengujian yang dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi *product moment pearson* (Azwar, 2015) dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi butir/aitem

N = Jumlah subjek

X = Nilai pembanding

Y = Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

Apabila r hitung dari rumus di atas lebih besar nilainya dari r tabel, maka butir atau aitem tersebut dinilai valid, begitu juga sebaliknya (Arikunto, 2006).

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang digunakan untuk menunjukkan relatif konsistensinya sebuah alat ukur. Alat ukur yang reliabel apabila digunakan untuk mengukur obyek yang sama berulang kali akan menghasilkan data yang relatif sama (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengujikan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Peneliti menggunakan bantuan SPSS® versi 16 untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini. Adapun rumus koefisiensi reliabilitas *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien alpha

K = jumlah kasus

$\Sigma \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

V_t^2 = varian total

Sebuah instrument dikatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach's mendekati 1. Adapun rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00 (Azwar, 2015).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden telah terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah tabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017).

1. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan sebuah uji yang dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji asumsi dibuat sebagai dasar untuk pemilihan teknik komputasi tertentu guna pengujian hipotesis (Azwar, 2015). Uji asumsi yang dilakukan yakni :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data variabel penelitian dalam populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Normalitas data pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat dengan membandingkan bagian nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikansi pada hasil statistik dengan nilai signifikansi $>5\%$ (0,05). Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih besar dari 0,05. Peneliti menggunakan bantuan *SPSS®* versi 16 untuk menguji normalitas data.

b. Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan serta mencari sebaran data yang ada pada variabel bebas apakah sejalan dengan

data yang ada dalam variabel terikat (Arikunto, 2014). Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika dua variabel dikatakan linear jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian linear, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu SPSS® versi 16.

2. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini bermaksud untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Berdasarkan jenis data dan hipotesis yang ingin diuji, agar dapat menganalisis data pada penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan analisis regresi berganda yang nanti pada pelaksanaannya dibantu dengan memakai SPSS® versi 16.

Sugiyono (2010) mengatakan bahwa analisis regresi berganda merupakan metode analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua variabel. Berikut rumus analisis regresi berganda:

$$Y: a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots$$

Keterangan:

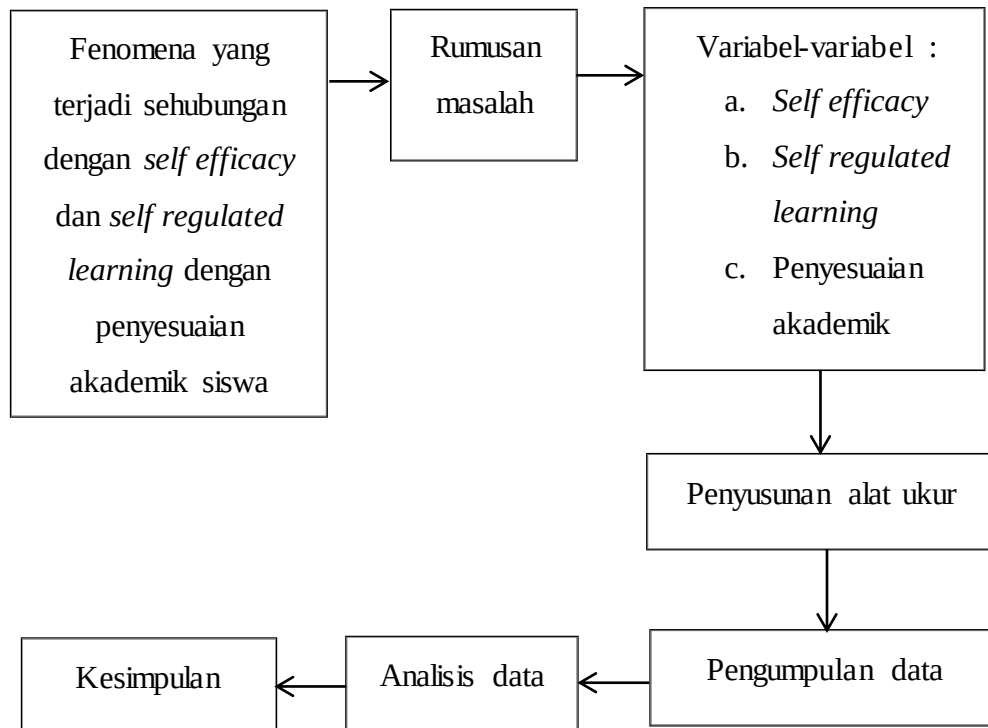
a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁, X₂ = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

H. Kerangka Kerja



Gambar 3.1
Kerangka Kerja